

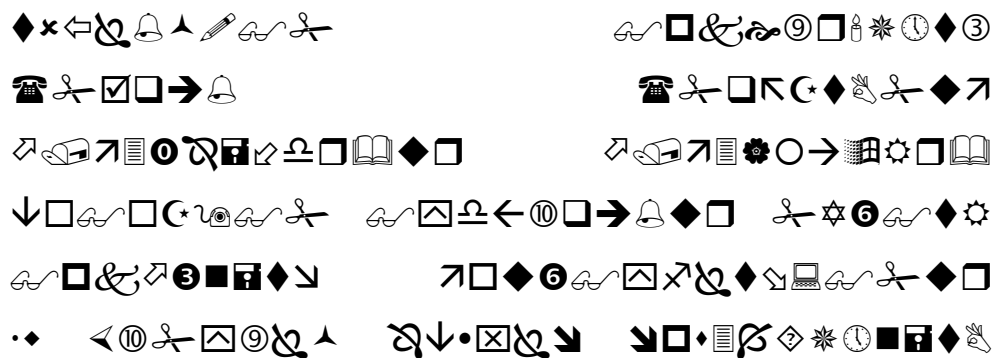
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG GURU KELAS

1. Definisi Guru

Sebagaimana teori barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik pertama dan yang utama adalah orang tua sendiri yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses anaknya merupakan sukses orang tuanya juga.¹ Firman Allah SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :



¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004, hal., 61

formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian guru, dapat dijelaskan bahwa guru kelas merupakan guru yang mengajar di kelas dengan mengajar hampir semua mata pelajaran kecuali pelajaran agama. Jadi guru kelas tidak hanya mengajar pelajaran tertentu bahkan mengajar hampir semua mata pelajaran.

2. Tugas dan Peran Guru

Menurut Al- Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidik

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31-32

adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam paradigam “Jawa”, pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencanaan (*the planner of future society*). Oleh karena itu, tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT. menciptkannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasinya atas program yang dilakukan.⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

⁵Munatji, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hal., 63-64

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai. Dan penyesuaian diri.⁶

Menurut Roestiyah N.K. yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, bahwa guru dalam mendidik anak didiknya bertugas untuk :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).⁷

⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),hal. 97

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal., 38-39

1. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru yaitu : korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inspirator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.⁸

3. Fungsi Guru

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi *pertama* tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, *kedua* tugas dan bimbingan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan dan *ketiga* tugas administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas).⁹

4. Kedudukan Guru

⁸ *Ibid*, hal., 43-48

⁹ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal., 262

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya di sisi Allah SWT, dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muja'adillah ayat 11 :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Muja'adillah : 11)¹⁰

Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul.

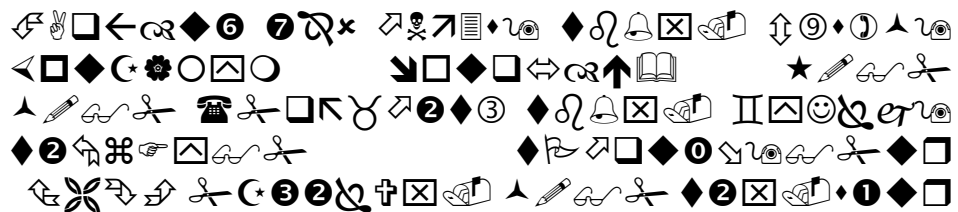
5. Syarat-Syarat Guru

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 543

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

a. Sebagai Uswatun Hasanah.

Seorang guru harus memberikan contoh dan suri tauladan yang bagi siswanya baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW. selalu memberikan suri tauladan yang bagi bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab yat 21 :



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al - Ahzab : 21)¹¹

b. Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

c. Sehat Jasmani dan Rohani

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 420

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

d. Berkelakuan Baik

Sebagai *uswatun hasanah*, guru sudah barang tentu harus memiliki akhlakul karimah. Agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹²

6. Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.¹³

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*based competency*), bagi pendidik ditentukan oleh tingkat

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hal. 32-34

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56

kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya.¹⁴

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik,
- b. Kompetensi kepribadian berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a. Penguasaan materi al Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pertanyaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.64

- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Untuk mewujudkan pendidik yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad SAW karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharap dapat mendekati realitas (pendidik) dan idea (Nabi Muhammad SAW).¹⁵

7. Sertifikasi Guru

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru dan dosen.¹⁶

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14. Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 11:

- a. Sertifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- b. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional, berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang

¹⁵ *Ibid.*, hal.66

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Dilengkapi dengan Angka Kredit Jabatan Dosen, (Jakarta: CV.Movindo Pustaka Mandiri, 2005), hal.7

telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau peningkatan kompetensi sesuai dengan profesi yang dipilihnya. sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. sebagaimana yang dijelaskan oleh E Mulyasa, mengungkapkan bahwa sertifikasi, bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.¹⁷

8. Kualitas Guru

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 33-35

Mengenai kualitas guru, bisa dikatakan berkualitas apabila guru mempunyai kompetensi guru. Selain dari kompetensi, guru harus berprofesional.

a. Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*Competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Dengan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan lainnya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Dengan titik tolak pengertian ini, maka pengertian guru yang berprofesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

b. persyaratan Profesi

mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini.

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan dan mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain persyaratan tersebut, menurut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong kedalam suatu profesi antara lain:

1. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.¹⁸

c. Kewajiban Guru Profesional

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal., 14-15

belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

4. Menunjang tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁹

d. Langkah-langkah guru yang bermutu menurut pandangan al-idaroh *al jaudah al-haditsah* sebagai berikut:

- 1) Al- Amru, penetapan tentang fokus bahasan/ pekerjaan sesuai dengan bidangnya.
- 2) Al-Dhabtu, seperti anak panah yang menemukan tepat sasaran/ pembedikan.
- 3) Al-Tahtit, persiapan matang untuk memilih dan memilih sasaran sesuai dengan tujuan yang pasti
- 4) Al-Tandzim, menetapkan aspek yang harus dilalui untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilandasi dengan volume pekerjaan dan biaya.
- 5) Al-Tansiq, sistematika pelaksanaan tugas diperlukan tatanan/aturan yang sistematis untuk menjadi roda jalannya pekerjaan model Al-Birru Qurathibah yaitu:
 - a) Ada hubungan hirarki antara pelaksana dari paling bawah, menengah sampai atasan.

¹⁹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal.,68-69

- b) Menanggapi keputusan secara generatik untuk dapat dipahami secara menyeluruh
- c) Pengendalian mutu berangkat dari penetapan spesialis dalam tugas.²⁰

B. TINJAUAN TENTANG PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

1. Devinisi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²¹

Selanjutnya mengenai pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti pengajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Tahap-tahap pengelolaan pembelajaran:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan

²⁰ ibid, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran madrasah*,...Hal., 115

²¹ Mulyadi, *CLASSROOM MANAJEMEN Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*(Malang: Aditya Media, 2009), hal. 2

dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI No.19 th 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa “ perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, pelaksanaan yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”²²

Agar proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Kurikulum.
- b. Kondisi Sekolah.
- c. Kemampuan dan Perkembangan Siswa.
- d. Keadaan Guru.

Secara administratif rencana pembelajaran dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP atau rencana pelaksanaan

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hal., 1

pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan bagi siswanya.

Istilah RPP baru dikenalkan pada akhir-akhir ini dan juga termuat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenal dengan istilah rencana pelajaran, satpel (satuan pelajaran), kemudian satuan acara pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan).²³

a. Prinsip Pengembangan RPP

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, antara lain:

1. RPP Disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP Dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 218

awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik

3. Mendorong partisipasi peserta didik
4. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri

b. Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester (2) materi pokok (3) alokasi waktu (4) tujuan pembelajaran KD, dan indikator pencapaian kompetensi (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran (6) media, alat dan sumber belajar (7) Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian.

c. Menyusun RPP Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (Sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan.

Komponen - komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- a. Satuan Pendidikan.
- b. Mata Pelajaran.
- c. Kelas / Semester.
- d. Tahun Pelajaran.
- e. Materi Pokok.
- f. Alokasi Waktu.
- g. Kompetensi Inti.
- h. Kompetensi Dasar.
- i. Indikator.
- j. Tujuan Pembelajaran.
- k. Materi Pembelajaran.
- l. Metode Pembelajaran.
- m. Media dan Sumber Belajar.

n. Langkah-Langkah Pembelajaran.

o. Penilaian.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajar yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antar lain:

a. Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

b. Menyusun program tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu disiapkan

dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c. Menyusun program semesteran (Promes)

program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d. Menyusun silabus pembelajaran

Silabus adalah bentuk penjabaran dan pengembangan kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pembelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) identitas mata pelajaran b) standar kompetensi c) kompetensi dasar d) indikator tujuan pembelajaran e) materi ajar f) metode pembelajaran g) langkah-langkah

pembelajaran h) sarana dan sumber belajar i) penilaian dan tindak lanjut.

2. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran

Setelah perencanaan pembelajaran telah disiapkan termasuk RPP, guru akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak hanya berkewajiban untuk menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa, tapi bagaimana cara guru sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan baik. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu :

- a. *Tutwuri handayani*, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.
- b. *Ing madya mangun karsa*, menjadi mitra atau teman bagi siswa.
- c. *Ing ngarsa sung tulodo*, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.²⁴

Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media, atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan dari inti

²⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humani Citra, 2008), hal. 15

kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua hal yaitu:

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengelolaan guru²⁵

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melaksanakan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

²⁵ *Ibid*, hal., 2-3

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. kegiatan Awal

kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan awal 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan guru adalah:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara konseptual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi

pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menutup proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dimanfaatkan guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan akhir yaitu 10 menit.²⁶

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut ilmu jiwa evaluasi berarti menetapkan fenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar.²⁷

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan

²⁶ Ibid, hal., 182-186

²⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 139

kata evaluasi adalah assessment yang menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment ada pula kata lain yang searti dan relative lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.²⁸

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan kependidikan semuanya, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.²⁹

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 139

²⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 140

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.³⁰

Di samping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a) Fungsi administrative untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
- d) Sumber data BK untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan konseling (BK).
- e) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PMB.³¹

a. Teknik dan Instrumen Penilaian pembelajaran

Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Teknik dan penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi 3:

1. Penilaian sikap

³⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru* , Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005, hal., 17

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 141

Pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, peserta didik terhadap pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Penilaian penegetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkandan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang enurut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan

penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.³²

C. TINJAUAN TENTANG AKIDAH AKHLAK

1. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Aqidah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab : *aqada-yaqidu-uqdatan-qa'qidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang terjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.³³

Istilah aqidah di dalam istilah umum di sepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar atau salah”.³⁴ Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam, “inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Alla atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan ainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat, serta qodho’ dan qodhar”.³⁵

Pengertian akhlak secara bahasa *Enguistik*, kata akhlak dari Bahasa Arab yaitu Isim masdar (bentuk infinif) dari kata akhlak *yukhliqu, ikjlanan* yang berarti al-sajiyah (perangai), al thabiah (kelakuan), tabiat (watak dasar), al’adat (kebiasaan, kezaliman), al maru’ah (peradapan yang baik), al-din (agama).³⁶

³² Ibid, Hal., 211-216

³³ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), hal. 13

³⁴ *Ibid*, hal. 13

³⁵ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

³⁶ *Ibid*, hal. 152

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.³⁷ Secara bahasa atau etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁸

Berdasarkan rumusan diatas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk perpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

2. Tujuan dan Dasar Akidah Akhlak

³⁷ *Ibid*, hal. 20

³⁸ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hal. 109

Cara Rasulullah menyempurnakan Akhlak itu dilakukan dengan perbuatan nyata (uswah hasanah), ajakan dan ketetapan-ketetapan. Dengan demikian terbentuknya pribadi yang berakhlak, masyarakat yang berakhlak, kekuasaan yang berakhlak merupakan salah satu tugas utama Islam dan umatnya. Dalam konteks pendidikan, salah satu tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral: yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih perbuatan yang paling utama, senantiasa waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul, senantiasa mawas diri atas posisinya sebagai kaum terpelajar dan generasi masa depan.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab di antara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak yang mulia, dan diantara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Diantara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut (kagum) kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia dan sekaligus membedakannya dengan binatang. Dalam Al-Qur'an terdapat 1504 ayat atau hampir $\frac{1}{4}$ keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an, yang

berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun praktis. Hal ini tidak berlebihan, sebab misi Nabi sendiri adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.³⁹ Itulah sebabnya Allah secara tegas menyatakan bahwa :



Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-Qalam: 4).⁴⁰

Dasar dari akidah akhlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa Rasulullah SAW. adalah suri tauladan yang baik bagi setiap umatnya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

Setiap norma dan nilai-nilai budi pekerti dapat di pastikan mempunyai tujuan tersendiri, dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dapat di lepas dari keyakinan atas ide-ide dasar atau ide-ide yang baru, atau patokan-patokan yang lain dijadikan sebagai dasar pencapaian sesuatu yang ingin di peroleh. Tujuan akidah akhlak adalah terciptanya insan kamil yaitu manusia yang memiliki jiwa maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah:

³⁹ Thobroni, Pendidikan Islam. (Malang: UMM Press, 2008), hal. 71

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 564

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.⁴¹

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah antara lain: “mengetahui dan mempercayai, tentang ketauhitan lafal Asmaul Husna, bukti sifat Asmaul Husna, bukti kebenaran 10 Asmaul Husna”.

Ruang lingkup akhlak antara lain: “akhlak tercela, terpuji, etika, moral, budi pekerti, husnuzan, tobat, riya’, aniaya, diskriminasi.⁴²

Dengan pemaparan diatas dapat diambil sebuah pengertian mengenai Guru akidah akhlak adalah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pelajaran aqidah akhlak.

D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa penelitian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang

⁴¹ STIT Al-Taqwa, “*SK dan KD Aqidah Akhlak. MA Kelas X*”. dalam [http : / stittattaqwa.blogspot.com / 2004 / 07 / sk - dan - kd - aqidah - akhlak - ma](http://stittattaqwa.blogspot.com/2004/07/sk-dan-kd-aqidah-akhlak-ma.html). Html, diakses tanggal 22 Desember 2015

⁴² Usman dan Inayahwati, *Aqidah Akhlak*. (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2008), hal. 1

sudah ada. Dari sinilah nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

Pertama, skripsi karya Nurohmah, program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2014. Skripsi ini berjudul *Manajemen Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di RA. Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung*. Hasil penelitian ini memaparkan tentang: 1) Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam pada Usia Dini di RA Al Falah Ngunut. Bahwa pada perencanaan sangat penting untuk dilakukan, karena dengan perencanaan pembelajaran yang sangat penting pasti proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Perencanaan pembelajaran meliputi: RPP, Metode,, media yang dipakai. Dalam perencanaan juga meliputi proses perencanaan semester dan perencanaan tahunan. 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada usia dini di RA Al Falah Ngunut, bahwa penerapan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA. Al Falah terjadi pada kegiatan pembelajaran, yang mana program pembelajaran di RA Al Falah Ngunut ada dua yaitu program dasar dan pengembangan kemampuan dasar yang disebut dengan materi plus. Selain itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga terdapat pada aspek Nilai-Nilai Agama Moral (NAM) 3) Bagaimana penilaian Pendidikan Agama Islam di RA Al Falah

Ngurut penilaian pada Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini wa penerapan pendidikan Agama Islam sangatlah mutlk diperlukan karena dengan adanya peneitian tersebut mampu mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pencapaian pendidikan yang dicapai oleh peserta didik. Langkah-langkah penilaian untuk usia didni adalah: a. Merumuskan kegiatan, b. Menyiapkan alat penilaian, c. Pelaksanaan penilaian, d. Pencatatan hasil penilaian, dan e. Rekapian penilaian. Kemudian bentuk penilaian dibagi menjadi dua macam yaitu: a. Penilaian Tagible (penilaian yang bisa dilihat) contohnya menghafal ayat-ayat Al Qur'an, b. Penilaian Intagible (penilaian yang tidak bisa dilihat namun bisa dirasakan) contohnya akhlak pesert didik.

Kedua, skripsi karya An Nawawi, Yafika, program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini berjudul "*Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*". Hasil penelitian ini memaparkan tentang 1) perencanaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai kondisi siswa. Oleh karena dengan adanya perencanaan yang matang, proes pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. 2) pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah berjalan dengan lancar

sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan serta guru PAI dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. 3) Adapun faktor penghambat dalam manajemen guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah faktor internal yang meliputi intelegensi siswa yang rendah daripada yang lain serta minat dan motivasi dari diri sendiri yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya belajar yang akan meningkatkan prestasi belajar apabila memiliki minat dan motivasi belajar tinggi kemudian faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah serta alokasi waktu yang terbatas. Dengan adanya faktor penghambat ini bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

Ketiga, skripsi karya Ida Setyawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini berjudul “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pogalan Trenggalek*”. Hasil dari penelitian ini memaparkan: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pogalan guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana strategi pembelajaran, rencana media pembelajaran, rencana sumber belajar yang digunakan dan penyusunan perangkat pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran

menerapkan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan media, pengembangan materi isi dan penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran. 3) Sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pogalan yang diterapkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, mengolah data. Teknik evaluasi yang digunakan penilaian Formatif dan Sumatif. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pogalan mengacu pada aspek kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (kemampuan dan tindakan). Menggunakan bentuk penilaian secara lisan, tulis dan kinerja dan portofolio. Jadi antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

E. PARADIGMA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pengelolaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di Mi Roudlotun Nayi'in Slorok Garum Blitar. Keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran ditentukan oleh pengelolaan yang ditentukan oleh gurunya. Penggunaan pengelolaan yang tepat akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang meningkat.

Keberhasilan pengelolaan dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa pada awalnya ditandai dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Siswa semakin giat dan aktif dalam pembelajaran dengan manajemen yang dibuat dan yang dijalankan

sehingga dalam nilai juga berpengaruh dan meningkat. Dalam kenyataannya, pada Ujian Nasional sekolah tersebut meraih prestasi dengan menduduki ranking 1 se- Kecamatan Garum. Dari situlah sekolah mempunyai kualitas dan pengelolaan yang yang bagus.

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut:

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

